

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*  
PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS VA  
SDN 2 METRO SELATAN  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**JURNAL**

**Oleh**

**HAJI WIRAHANA  
Drs. Supriyadi, M. Pd  
Drs. Hi. A. Sudirman, MH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Pembelajaran PKn di Kelas VA SDN 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Nama : Haji Wirahana

NPM : 0813053033

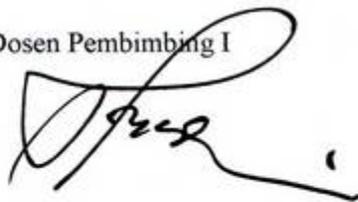
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

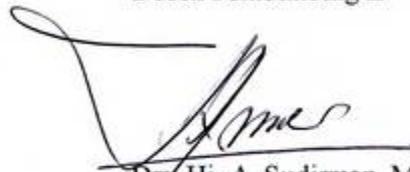
MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I



Drs. Supriyadi, M.Pd.  
NIP 195910121985031002

Dosen Pembimbing II



Drs. Hi. A. Sudirman, M.H.  
NIP 195405051983031003

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS VA SDN 2 METRO SELATAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

**HAJI WIRAHANA**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SDN 2 Metro Selatan, diketahui ketuntasan hasil belajar baru mencapai 22% selebihnya 78% siswa belum tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan daur yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I (65,28%) dalam kategori cukup aktif, dan siklus II (85,41%) sangat aktif, dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II (20,13%). Sementara itu nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I (68,21) dalam kategori cukup baik, siklus II (87,5) sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53,06 kemudian meningkat menjadi 85,28 pada akhir siklus II, dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II (55,55).

**Kata Kunci:** *Cooperative learning* tipe *talking stick*, aktivitas dan hasil belajar.

## ABSTRACT

### INCREASE IN ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE *TALKING STICK* IN CIVICS CLASS SUBJECT V A SDN 2 SOUTH METRO OF LESSONS YEAR 2012/2013

BY  
HAJI WIRAHANA

ADVISER 1 : Drs. Supriyadi, MPd  
ADVISER 2 : Drs. Hi. A. Sudirman, MH

The research was background by the low activity and student learning outcomes in subjects SDN VA Civics class 2 South Metro, known completeness results of a new study reached 22% remaining 78% of students have not been completed. The purpose of this study is to increase the activity and student learning outcomes in subjects Civics with cooperative learning model type talking stick.

This study uses action research (classroom action research) with a cycle that each cycle consists of four stages: (a) planning, (b) implementation, (c) observation, and (d) reflection. Data collection techniques in this study is observation and tests, data collection tools in this study using the observation sheet and test question. Technical analysis of the data in this study using qualitative analysis and quantitative data.

Results of this study indicate that the use of cooperative learning models talking stick type can increase the activity and student learning outcomes. It can be seen from the average percentage of student learning activities in the first cycle (65.28%) in the category is quite active, and the second cycle (85.41%) is very active, with an increase from cycle I to cycle II (20.13 %). While the average value of the performance of teachers in the first cycle (68.21) in the category quite well, the second cycle (87.5) is very good. Thoroughness of student learning outcomes in the first cycle of 53.06 then increased to 85.28 at the end of the second cycle, with an increase from cycle I to cycle II (55.55).

**Keywords:** Cooperative learning talking stick type, activity and learning outcomes.

## I. LATAR BELAKANG

Indonesia menaruh harapan yang sangat besar terhadap pendidikan untuk memperbaiki generasi penerus bangsa, karena pendidikan merupakan sarana untuk membentuk tunas bangsa yang cerdas. Setiap jenjang pendidikan yang ditempuh diharapkan lebih baik dari sebelumnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk peserta didik sesuai dengan harapan undang-undang pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki andil besar di dalamnya, karena PKn merupakan pendidikan yang membentuk moral dan nilai budaya sesuai Pancasila. Tarigan (2006: 7) mengungkapkan bahwa PKn mampu menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai individu, anggota masyarakat, dan memberi bekal untuk meneruskan pendidikan selanjutnya. Lebih lanjut, menurut Sumarsono, dkk. (2006: 4) tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, dan cinta tanah air. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran PKn diharapkan dapat membentuk siswa yang cinta tanah air, saling menghargai, cerdas, bertanggung jawab, dan siswa yang bermoral sesuai pancasila. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru seharusnya menguasai materi pembelajaran, memiliki strategi agar siswa dapat belajar aktif dan efisien. Guru juga dituntut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PKn di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Selatan tanggal 6 Juni 2012, diketahui ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 22% selebihnya 78% siswa belum tuntas dengan KKM yang ditentukan sekolah sebesar 60. Pembelajaran PKn didominasi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab. Aktivitas siswa sebatas menjadi pendengar, siswa enggan bertanya sehingga siswa terlihat pasif. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mengantuk, kurang bersemangat, dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Pembelajaran yang demikian menjadi indikasi pembelajaran yang berpusat pada guru

Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan perbaikan model yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa, serta dapat menemukan makna yang

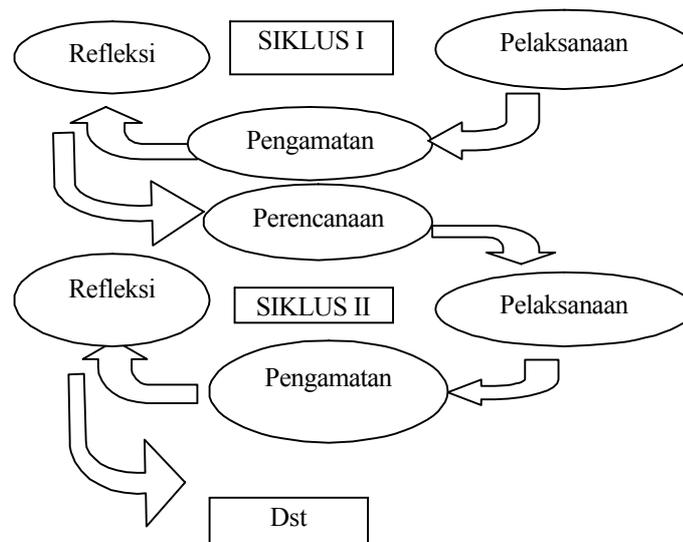
dalam dari apa yang dipelajarinya. Salah satu model yang dipandang dapat memfasilitasi yaitu model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Suprijono (2009: 109) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (lilik: 2012).

Strategi pembelajaran *cooperative* memberikan peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi yang berbeda untuk bekerja sama satu dengan lainnya dalam menyelesaikan tugas bersama dan belajar saling menghargai. Berdasarkan penelitian Slavin (1994), teknik-teknik pembelajaran *cooperative* lebih unggul atau lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman individual atau kompetitif. Selanjutnya, penelitian Lundgren mengungkapkan pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* memiliki dampak positif kepada siswa yang hasil belajarnya rendah (Suwarjo 2008: 28-100).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran PKn di Kelas VA SDN 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan *classroom action research*. Secara garis besar penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Hopkins dalam Arikunto, dkk., 2006: 58). Adapun siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber: Diadopsi dari (Arikunto: 2006)

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

##### Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I masih banyak kendala, terlihat masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, siswa kurang antusias saat guru menjelaskan materi, siswa juga belum aktif saat berdiskusi bersama kelompok, siswa cenderung ribut dan mengobrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I Pertemuan I)

No	Aspek yang diamati	Skor	%	Katagori
1	Partisipasi	44	61,11	Kurang aktif
2	Minat	46	63,89	Kurang aktif
3	Perhatian	45	62,5	Kurang aktif
4	Presentasi	41	56,94	Kurang aktif
Jumlah perolehan skor		176	244,44	-
Persentase		61,11%		Kurang aktif

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa, siklus I pertemuan I secara umum aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I masih kurang aktif, hal ini terlihat pada aspek partisipasi, minat, perhatian, maupun presentasi, tetapi pada aspek minat sudah mendekati kategori cukup aktif dengan nilai 63,89.

### **Pertemuan II**

Pelaksanaan siklus I pertemuan II, beberapa siswa sudah mulai terlihat aktif bertanya, walaupun masih banyak juga siswa yang belum berani yang mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I Pertemuan II)

No	Aspek yang diamati	Skor	%	Kategori
1	Partisipasi	50	69,44	Cukup aktif
2	Minat	51	70,83	Cukup aktif
3	Perhatian	47	65,27	Cukup aktif
4	Presentasi	52	72,22	Cukup aktif
Jumlah perolehan skor		200	277,76	-
Persentase		69,44%		Cukup aktif

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa, siklus I pertemuan II secara umum aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dalam kategori cukup aktif, baik partisipasi, minat, perhatian maupun presentasi, yang menarik ada dua aspek yang mendekati kategori aktif yaitu aspek minat dengan nilai 70,83, dan aspek presentasi dengan nilai 72,22.

## b. Kinerja guru pada proses pembelajaran

### Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, masih banyak kendala dan kekurangan, terlihat selama proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penilaian kinerja guru siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Skor	%	Katagori
1	Pra pembelajaran	6	75	Baik
2	Membuka pembelajaran	6	75	Baik
3	Kegiatan inti pembelajaran	71	63,39	Kurang baik
4	Penutup	9	66,67	Cukup baik
Jumlah skor		92	280,06	-
Persentase		65,71%		Cukup baik

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa, siklus I pertemuan I persentase kinerja guru menunjukkan sebesar 65,71% dalam katagori cukup baik. Nilai terendah adalah kegiatan inti pembelajaran dengan skor 71 atau 63,39% dalam katagori kurang baik sedangkan nilai tertinggi adalah pra pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan skor 6 atau 75% dalam katagori baik.

### Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II, guru sudah melaksanakan seluruh aspek yang ada, hanya saja belum dilaksanakan secara optimal, terlihat selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, sampai dengan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Penilaian kinerja guru siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Skor	%	Katagori
1	Pra pembelajaran	8	100	Sangat baik
2	Membuka pembelajaran	6	75	Baik
3	Kegiatan inti pembelajaran	74	66,07	Cukup baik
4	Penutup	11	91,67	Sangat baik
Jumlah skor		99	332,74	-
Persentase		70,71%		Cukup baik

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa, siklus I pertemuan II persentase kinerja guru menunjukkan sebesar 70,71% dalam kategori cukup baik. Nilai terendah adalah kegiatan inti pembelajaran dengan skor 74 atau 66,07% dalam kategori cukup baik sedangkan nilai tertinggi adalah pra pembelajaran dengan skor 8 atau 100% dalam kategori sangat baik.

### c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

#### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih terdapat kendala dan kekurangan, hal tersebut harus diperbaiki oleh guru, hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan lembar soal tes akhir (post tes) siswa kurang antusias dalam menerima maupun mengerjakan soal tes akhir. Berikut tabel nilai belajar siswa pada siklus I.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai (S)	Post tes		%	Kategori
	Frekuensi (F)	S x F		
70	2	140	11,11	Tuntas
65	3	195	16,67	Tuntas
60	2	120	11,11	Tuntas
55	2	110	11,11	Belum tuntas
50	2	100	11,11	Belum tuntas
45	4	180	22,22	Belum tuntas
40	1	40	5,56	Belum tuntas
35	2	70	11,11	Belum tuntas
Jumlah	18	955	100	-
Rata-rata	53,06			Belum tuntas

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa, siklus I, diketahui rata-rata capaian hasil belajar siswa sebesar 53,06, nilai ini masih berada dibawah KKM, tetapi 38,89% siswa telah tuntas. Yang menarik, nilai tertinggi hanya 70. sebanyak 61,11% siswa belum tuntas.

#### Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, sudah tidak ada kendala dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai(S)	<i>Post tes</i>		%	Kategori
	Frekuensi (F)	S x F		
100	5	500	27,78	Tuntas
95	3	285	16,67	Tuntas
90	2	180	11,11	Tuntas
85	2	170	11,11	Tuntas
80	1	80	5,56	Tuntas
75	1	75	5,56	Tuntas
70	1	70	5,56	Tuntas
60	2	120	11,11	Tuntas
55	1	55	5,56	Tidak tuntas
Jumlah	18	1535	100,02	-
Rata-rata	85,28			Tuntas

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa, siklus II, diketahui rata-rata capaian hasil belajar siswa sebesar 85,28, nilai ini sudah berada atas KKM. Siswa yang telah tuntas mencapai tetapi 94,44%. Yang menarik, nilai tertinggi adalah 100 dan hanya 1 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM.

## PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 14. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

Aspek Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Partisipasi	130,55	175	44,45
Minat	134,72	180,56	45,84
Perhatian	127,78	161,09	33,31
Presentasi	129,16	166,67	37,51
Jumlah	522,21	683,32	161,11
Rata-rata	65,28	85,41	20,13

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata aktivitas siswa mencapai 65,28, kemudian meningkat pada akhir siklus dua yaitu 85,41. Peningkatan yang paling signifikan yaitu pada aspek minat, peningkatannya sebesar 45,84, sedangkan peningkatan terendah adalah pada aspek perhatian yaitu 33,31.

## 2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 15. Rekapitulasi kinerja guru

No	SIKLUS			
	I		II	
	Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	65,71%	70,71%	82,86%	92,14%
Rata-rata	68,21		87,5	
Peningkatan Siklus I-II	19,28			

Berdasarkan hasil observasi, diketahui pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai sebesar 65,71% dan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai sebesar 70,71%. Rata-rata yang diperoleh sebesar 68,21 dalam kategori cukup aktif. Observasi kinerja guru siklus II pertemuan I diperoleh nilai sebesar 82,86% dan pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai sebesar 92,14%. Rata-rata yang diperoleh nilai sebesar 87,5 dalam kategori sangat aktif. Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 19,28.

## 3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick*.

Tabel 17. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa per- Siklus

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		$\Sigma$	(%)	$\Sigma$	(%)
1.	100		-	5	27,78
2.	95		-	3	16,67
3.	90		-	2	11,11
4.	85		-	2	11,11
5.	80		-	1	5,56
6.	75		-	1	5,56
7.	70	2	11,11	1	5,56
8.	65	3	16,67	-	-
9.	60	2	11,11	2	11,11
10.	55	2	11,11	1	5,56
11.	50	2	11,11	-	-
12.	45	4	22,22	-	-
13.	40	1	5,56	-	-
14.	35	2	11,11	-	-
Junlah		18	100	18	100
Nilai Rata-rata Kelas		53,06		85,28	
Peningkatan Siklus I-II		32,22			

Berdasarkan tabel 17 di atas diketahui nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 53,06, kemudian meningkat menjadi 85,28 pada akhir siklus II. Hal yang menarik adalah pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM baru mencapai 38,89%, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai yang sangat baik adalah 66,67%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa, mulai dari siklus I hingga mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 65,28 dalam katagori cukup aktif, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,41 dalam katagori sangat aktif dengan peningkatan sebesar 20,13. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kinerja guru. Terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai rata-rata kinerja guru mencapai 68,21 dalam katagori cukup baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5 dalam katagori sangat baik.
2. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil yang telah diperoleh siswa, mulai dari siklus I hingga mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 53,06, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,28 dengan peningkatan sebesar 55,55.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan:

1. Kepada siswa, agar meningkatkan belajar siswa guna memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Kepada guru, agar memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepala sekolah, agar dapat selalu memberikan arahan dan sosialisasi yang baik kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.
4. Kepada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, agar lebih memahami tugas seorang guru, mengatasi permasalahan yang dialami, sehingga dapat menjadi guru profesional dan menjadi contoh yang baik.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anitah, .2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Iniversitas Terbuka. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_2007. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung
- Hanafiah Nanang, Suhana. 2007. *Konsep strategi pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta
- Henri Guntur Tarigan. 2006. *Kapita Selekta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang.
- Hernawan, Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok Alfabeta*. Bandung
- Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Belajar Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Nuansa. Bandung.
- Kunandar, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lilik. 2012. Metode pembelajaran Talking Stick. <http://myworldly2k.blogspot.com/2012/03/metode-pembelajaran-talking-stick.html>. (akses9/1/2013 @19.05 WIB.)
- Martati, Badruli. 2010. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Genisindo. Bandung.
- Poerwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rodaskarya. Bandung.

- Ruminiati. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Shvoong, 2012. *Pengertian Metode Talking Stick*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156062-pengertian-metode-talking-stick/> (akses 12/11/2012 @08.30 WIB)
- Sukirman, Jumhana, dkk. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. UPI PRESS. Bandung.
- Sumarsono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka pelajar. Surabaya  
\_\_\_\_\_. 2011. *Cooperative learning*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Tim Penyusun. 2011. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam Jabatan Rayon 07 modul Guru Kelas SD A*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Tritanto. 2009. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Uno, Hamzah, B. 2010. *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardani. I. G. A. K. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas terbuka. Jakarta
- Widyantini. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.